

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

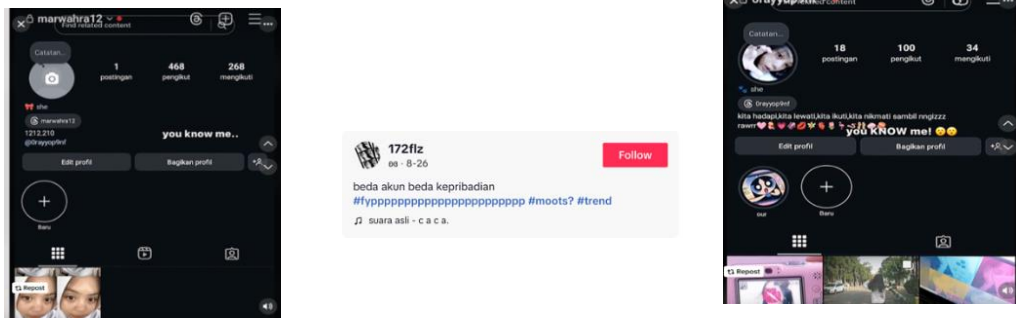
Pada zaman teknologi digital yang semakin berkembang pesat di kalangan masyarakat saat ini, terjadi banyaknya aspek perubahan dalam tata cara kehidupan pada perilaku seorang individu antara lain mempengaruhi bagaimana cara mereka berinteraksi, bersosialisasi dan membentuk identitas diri. Munculnya kehadiran media sosial sebagai salah satu alat revolusi digital merupakan terobosan baru dalam komunikasi interpersonal, Dimana seorang individu dapat terhubung dan berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Berbagai platform media sosial banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat berinteraksi salah satunya adalah aplikasi Instagram. Aplikasi ini merupakan platform media sosial yang memebrikan fasilitas kepada para penggunanya dengan berbagai fitur yang tersedia antara lain pengguna dapat berbagi foto dan video serta membuat video pendek pada fitur *Instagram story*, *reels*, *feed* dan fitur lainnya. Dengan adanya hal ini, para remaja memanfaatkan fitur yang tersedia untuk menampilkan diri mereka kepada dunia maya, berbagi pengalaman dan terhubung dengan teman, keluarga bahkan kepada komunitas yang jangkauannya lebih luas.

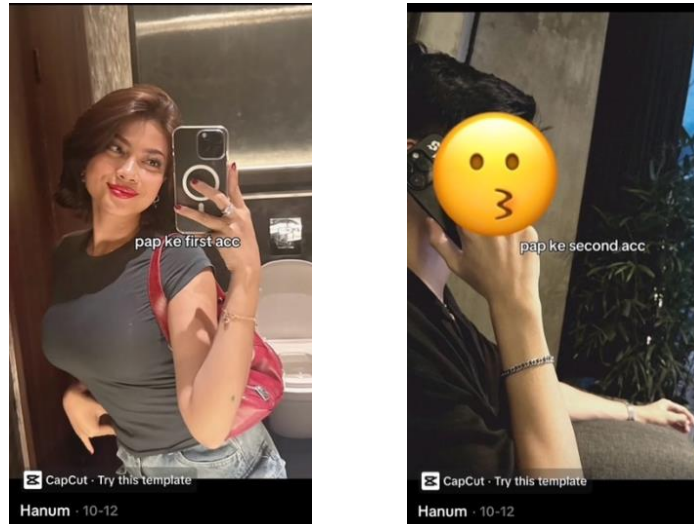
Adapun fenomena menarik yang terjadi dikalangan remaja adalah penggunaan akun Instagram lebih dari satu atau yang biasa dikenal dengan "*second account*". *Second account* merupakan akun kedua yang dimiliki oleh seseorang disamping akun utamanya atau yang biasa dikenal dengan *first account*. Penggunaan

second account ini sering kali dimanfaatkan sebagai ruang alternatif untuk mengekspresikan diri secara lebih leluasa tanpa harus menjaga citra yang sudah dibangun berdasarkan ekspektasi public terhadap diri suatu individu pada akun Instagram utama mereka.

Dengan adanya *second account* ini memungkinkan para remaja menemukan wadah untuk mengeksplorasi cara mengekspresikan diri.. Hal ini bisa dilihat dari adanya tren yang dibuat kalangan remaja pada aplikasi tiktok yang berisikan perbandingan perbedaan identitas yang mereka bangun pada *first account* dan *second account* instagram dengan menyantumkan caption kalimat “Beda akun beda kepribadian”.



Gambar 1 Tren yang memperlihatkan perbedaan identitas pada first account dan second account Instagram (Sumber : Instagram, diakses pada 18 Januari 2025)

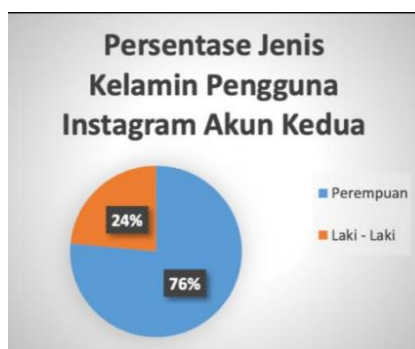


Gambar 2 Selebgram @real.hanummega memanfaatkan second account sebagai media untuk memposting kehidupan pribadi mengenai percintaannya (Sumber : Instagram, diakses pada 18 Januari 2025)

Cara mengekspresikan diri salah satunya melalui penggunaan sosial media dengan melihat bagaimana suatu individu terhubung satu sama lain dengan adanya minat serupa. Seseorang dapat mengeksplorasi berbagai minat dan hobi yang memungkinkan adanya perbedaan citra yang ditampilkan pada akun utama Instagram mereka. Dengan adanya hal ini, pembuatan *second account* Instagram menjadi ruang alternatif untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dari adanya penghakiman publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2021), *Second account* atau akun alter adalah akun dimana penggunanya dapat sesuka hati mengekspresikan dirinya. Kebalikan dengan akun utama, yang mengutamakan

kesempurnaan dan hal itu mampu memberatkan pemilik dari akun utama tersebut.¹ Banyaknya alasan dibalik terbentuknya Instagram akun kedua, salah satu alasan yang diungkapkan adalah menemukan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Setelah melakukan riset yang lebih mendalam, ditemukan informasi serta alasan-alasan para pengguna Instagram membuat akun. kedua. Rata-rata pengguna *second account* merupakan seorang remaja perempuan, berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari *riset social habit research*.



Gambar 3 Persentase Jenis Kelamin Pengguna Akun kedua

Dari Diagram Persentase Jenis Kelamin Pengguna Akun Kedua dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengguna sosial media Instagram akun kedua adalah seorang perempuan.²

Adapun alasan peneliti memilih siswa/i SMA Al-Azhar 9 Sleman sebagai subjek penelitian adalah persepsi publik mengenai adanya perbedaan perilaku yang diunggah pada akun utama dengan *second account* para informan. Persepsi publik

¹ Permana, Dkk. *Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua Di Media Sosial Instagram*, (2021):1198.

² Putu Hendika Permana and Dewa Made Sutedja, "Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua Di Media Sosial Instagram," *Jurnal Inovasi Penelitian* 17, no. 1 (2021): 52–61.

terhadap siswa SMA Al Azhar 9 Sleman seringkali terbelah antara citra religius yang melekat dengan gaya hidup kekinian. Di media sosial, perbedaan antara first account dan second account siswa-siswi seringkali menjadi perbincangan. *First account* yang lebih formal berbanding terbalik dengan second account yang kerap menampilkan gaya hidup bebas dan mengikuti tren. Perbedaan perilaku ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana siswa mampu menyeimbangkan keinginan untuk bergaul dan mengeksplorasi diri. Pada penelitian ini peneliti mencoba teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperolehnya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penggunaan *second account* Instagram digunakan sebagai ruang alternatif ekspresi diri oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada bagaimana remaja mengekspresikan diri dan membangun relasi di dunia maya secara positif di era digital.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu bagaimana penggunaan *Second account* sebagai ruang alternatif ekspresi diri remaja (studi kasus pada sma al-azhar 9 sleman)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan *second account* sebagai ruang alternatif ekspresi diri remaja (studi kasus pada sma al-azhar 9 sleman)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini akan memperbanyak literatur pada bidang komunikasi interpersonal dan menjadi acuan bagi peneliti lain mempelajari topik serupa mengenai penggunaan *second account* instagram sebagai ruang alternatif ekspresi diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para remaja untuk lebih memahami diri sendiri khususnya dalam konteks perkembangan diri melalui pemanfaatan sosial media sebagai alternatif mengekspresikan diri. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dalam merancang program Pendidikan yang relevan terhadap kebutuhan remaja.

E. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma penelitian Post-Positivisme. Menurut Sugiyono, Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial

sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiyono,2013). Alasan peneliti menggunakan pendekatan post-positivisme karena adanya fenomena kompleks antara ekspresi diri yang mana setiap individu memiliki cara sendiri dalam mengekspresikan diri dan penggunaan *second account* yang memiliki tujuan beragam. Dengan pendekatan post-positivisme memungkinkan peneliti untuk menggali kompleksitas fenomena ini secara mendalam, tanpa terpaku pada satu definisi yang tunggal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dibantu dengan alat perekam suara secara

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2013), hal 9

langsung kepada para informan untuk melakukan pengamatan pada adanya perkembangan identitas para penggunaan second account instagram terhadap cara mengekspresikan diri. Untuk memperoleh hasil data yang valid serta mampu mendukung penelitian waktu yang akan dilakukan selama satu bulan. Peneliti akan memulai di bulan desember 2024 sampai dengan januari 2024.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun kriteria yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu siswi SMA Al-Azhar 9 Sleman yang menggunakan *second account*. Terdapat enam informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1 Daftar Informan

No.	Nama Informan	Nama pengguna <i>second account</i> instagram informan
1.	Zahra	@cuddlepopz
2.	Levi	@gloowcakes
3.	Nawal	@chssckee
4.	Chesa	@cheysiiii_
5.	Rahma	@puzzlepie.co
6.	Putri	@milaanium

5. Jenis Data

Adapun sumber data penelitian kali ini yaitu dari sumber data primer dan juga sekunder. Sumber data primer didapatkan dari observasi langsung

terhadap subjek penelitian. Tidak hanya itu saja, sumber data primer juga didapatkan dengan wawancara langsung dengan informan yang dijadikan subyek pada penelitian. Sedangkan untuk sumber data sekunder didapatkan dari kajian literatur jurnal, buku, serta internet dan sumber lainnya yang mendukung juga relevan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk tahapan paling strategis dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data memiliki tujuan antara lain untuk memperoleh suatu data dan dalam penelitian ini. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi, yaitu berpartisipasi sebagai peneliti sebagai bagian dari lingkungan sosial dan sebagai pengamat langsung perilaku di dalam atau di antara komunitas penelitian tertentu. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengamati dan berkunjung secara langsung kepada para informan, dan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti sehingga

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2013), Hal 137

mendapatkan gambaran yang jelas.

2) Focus Group Discussion

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Focus Group Discussion (FGD). Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya dalam menggali informasi secara mendalam melalui diskusi kelompok yang terarah. Dengan FGD, peneliti dapat memperoleh berbagai pandangan dari peserta dalam waktu yang relatif singkat, serta menciptakan suasana interaktif yang membantu pertukaran ide dan pengalaman yang kaya. Selain itu, metode ini juga dapat membangun kepercayaan antar peserta dan peneliti, sehingga memperkuat relevansi data yang dikumpulkan terhadap konteks penelitian.

3) Dokumentasi

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mengambil gambar secara langsung di lapangan dengan alat bantu dengan subjek dari penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, dimana pada analisis data model tersebut langkah yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, hasil data, serta kesimpulan.⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

⁵ Zulfirman, Dkk. *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN*, (2022):152.

kualitatif kali ini antara lain:

1) Reduksi data

Reduksi data sendiri merupakan sebuah teknik yang berkaitan dalam upaya penyederhanaan data yang telah didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan. Teknik analisis data dengan reduksi data ini tidak hanya menyederhanakan hasil yang didapatkan dari sumber data sekunder berupa serangkaian dari sajian data yang diambil yang berkaitan dengan penelitian.

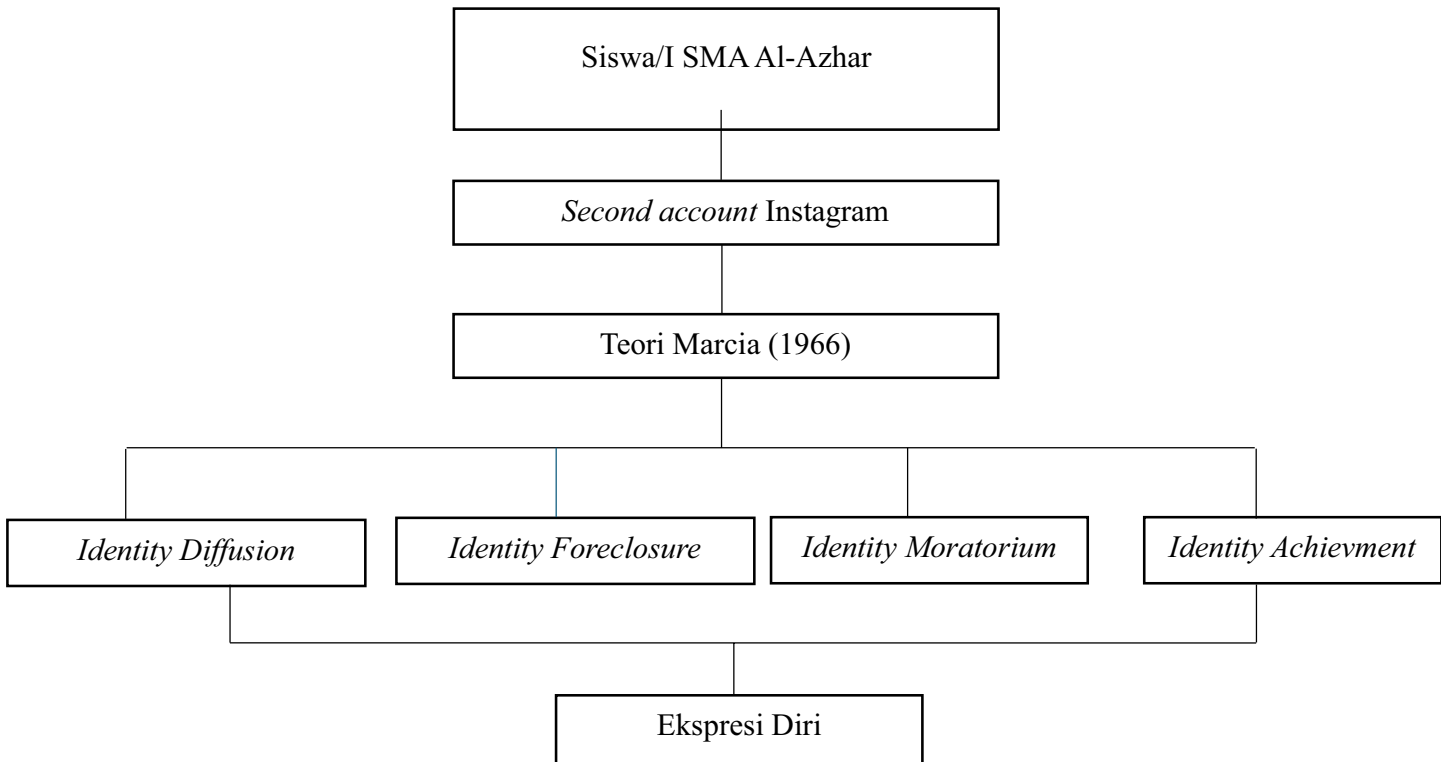
2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi bersifat naratif yang tersusun secara sistematis dan dibuat dengan penyajian yang lebih mudah dipahami

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data untuk melihat hasil reduksi data berdasarkan rumusan masalah dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun data yang telah disusun akan dibandingkan dengan data lain untuk ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang terjadi.

8. Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep



Bagan 1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini berfokus pada penggunaan *second account* instagram siswa/i SMA Al-Azhar 9 Sleman dengan menggunakan landasan Teori Marcia. Dalam kerangka ini, eksplorasi dan komitmen dihubungkan dengan pengalaman remaja menghadapi krisis identitas, yaitu kondisi di mana mereka mencari pemahaman pada diri mereka sendiri, nilai-nilai, serta peran sosial yang sesuai. Aktivitas eksplorasi dan komitmen menjadi bagian dari proses ekspresi diri, di

mana remaja belajar memahami dan menegaskan identitas pribadi mereka melalui interaksi di dunia digital⁶.

9. Definisi Konsep

1) *Second account*

Second account adalah akun media sosial tambahan yang dimiliki oleh seorang individu selain akun utama. *Second account* digunakan untuk tujuan yang lebih personal, informal, atau privat dibandingkan akun utama. *Second account* dapat dikatakan sebagai akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu sebagai akun yang bersifat lebih tertutup yang nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya lebih bebas dibanding dengan akun utama.⁷

2) Teori Marcia

James Marcia pada tahun 1966 mengembangkan teori identitas yang mengemukakan cara memahami bagaimana remaja membentuk identitas diri mereka. Teori ini berfokus pada dua dimensi utama yaitu eksplorasi dan komitmen. Teori ini menjelaskan cara memahami perilaku remaja dalam konteks pembentukan identitas, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sarana ekspresi diri.⁸

3) *Identity Diffusion*

⁶ Hikmandayani Et Al., *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2023).

⁷ J. Salma M, w. Noor Rakhmad, and M. Bayu Widagdo, "Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram," *Interaksi Online*, vol. 12, no. 3, pp. 744-751, Jun. 2024.

⁸ Hikmandayani et al., *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2023)

Identity diffusion adalah status identitas ketika seseorang belum membuat komitmen terhadap suatu identitas dan juga tidak sedang dalam proses aktif menjelajahi atau mengeksplorasi pilihan-pilihan identitas. Individu dalam kondisi ini tampak tidak peduli atau belum merasa perlu untuk menentukan nilai-nilai, tujuan hidup, atau pilihan karier yang jelas. Mereka cenderung menunjukkan sikap pasif, kebingungan, dan kurang arah dalam hidup. Difusi identitas sering terjadi pada remaja yang belum mengalami krisis identitas atau belum merasa terdorong untuk mengeksplorasi siapa dirinya.⁹

4) *Identity Foreclosure*

Identity foreclosure adalah status identitas ketika seseorang telah membuat komitmen terhadap nilai, keyakinan, atau tujuan tertentu, namun tanpa eksplorasi yang memadai. Identitas ini biasanya dibentuk berdasarkan harapan orang tua, masyarakat, atau otoritas lainnya tanpa refleksi atau pencarian pribadi. Individu dengan foreclosure identitas tampak mantap dan yakin dengan keputusan hidupnya, namun keputusan tersebut sering kali bukan hasil dari proses internal, melainkan adopsi dari lingkungan. Contohnya, seseorang yang mengikuti pilihan karier orang tua tanpa mempertimbangkan minat pribadinya.¹⁰

⁹ Anna Isenhardt et al., "Identity Diffusion and Extremist Attitudes in Adolescence," *Frontiers in Psychology* 12, no. September (2021): 1–11.

¹⁰ Anna Farello, Maya Trajkovski, and William Massey, "Journey to the Top: The Non-Linear Path of Identity Foreclosure and Exploration and Its Implications for Mental Health in Female Professional Athletes" 1302, no. 2003 (2025): 1–21.

5) *Identity Moratorium*

Identity moratorium adalah status identitas ketika individu sedang berada dalam proses eksplorasi aktif terhadap nilai-nilai, pilihan hidup, atau peran sosial, namun belum membuat komitmen yang jelas. Individu dalam moratorium sering mengalami krisis identitas, mempertanyakan banyak hal tentang dirinya, dan mencoba berbagai pilihan untuk menemukan apa yang sesuai dengannya. Meskipun belum sampai pada keputusan akhir, moratorium mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses pencarian identitas yang sehat dan konstruktif.¹¹

6) *Identity Achievement*

Identity achievement merupakan status identitas ketika seseorang telah melewati proses eksplorasi dan berhasil membuat komitmen terhadap pilihan nilai, keyakinan, serta tujuan hidupnya. Ini adalah bentuk perkembangan identitas yang paling matang, karena melibatkan refleksi, pengalaman krisis, serta evaluasi mendalam terhadap berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan yang diyakini secara pribadi. Individu yang mencapai status ini biasanya menunjukkan kepercayaan diri, arah hidup yang jelas, dan stabilitas psikologis yang tinggi.¹²

¹¹ Elodie Wendling and Michael Sagas, "Is There a Reformation Into Identity Achievement for Life After Elite Sport? A Journey of Identity Growth Paradox During Liminal Rites and Identity Moratorium," *Frontiers in Psychology* 12, no. April (2021).

¹² Elisabetta Crocetti et al., "Identities: A Developmental Social-Psychological Perspective," *European Review of Social Psychology* 34, no. 1 (2023): 161–201, <https://doi.org/10.1080/10463283.2022.2104987>.

7) Ekspresi Diri

Ekspresi diri berkaitan dengan tahapan melakukan komunikasi dengan beragam aspek personal, minat, nilai, dan pandangan menggunakan beragam bentuk konten yang disebarluaskan menggunakan media sosial.¹³ Pada konteks *second account*, ekspresi diri dinilai cukup autentik dan bersifat personal jika dibandingkan dengan akun utama. Pada instagram *second account* pengguna dapat mengekspresikan dirinya lebih bebas dan tidak memikirkan pandangan individu lain.

10. Operasionalisasi Konsep

1. *Second Account*

Akun media sosial tambahan yang dimiliki siswa, biasanya digunakan untuk ekspresi diri yang lebih bebas dan personal dibanding akun utama. *Second account* diukur dan dinilai dengan aktivitas tertentu seperti berbagi konten pribadi, menjaga privasi, atau menghindari pengawasan.

2. *Identity Diffusion*

Identity Diffusion dioperasionalkan sebagai kondisi ketika individu tidak menunjukkan eksplorasi maupun komitmen terhadap berbagai aspek penting dalam kehidupannya, seperti tujuan pendidikan, pilihan karier, nilai pribadi, atau keyakinan ideologis. Dalam praktiknya, individu yang berada dalam status ini cenderung pasif, tidak memiliki arah hidup yang jelas, serta tidak

¹³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Journal GEEJ*, vol. 7 (Ponorogo: Wade Group, 2020).

menunjukkan minat yang kuat untuk memahami diri sendiri atau mengambil keputusan penting. Mereka kerap mengikuti arus tanpa pertimbangan matang dan tampak tidak peduli terhadap masa depan. Indikator yang digunakan untuk mengamati kondisi ini mencakup kurangnya perencanaan hidup, ketidaktertarikan dalam memilih nilai atau kepercayaan, serta kecenderungan untuk menghindari pengambilan keputusan yang berimplikasi besar dalam kehidupan.

3. *Identity Foreclosure*

Identity Foreclosure dioperasionalkan sebagai status di mana individu telah membuat komitmen terhadap suatu pilihan hidup tanpa melalui proses eksplorasi alternatif yang memadai. Individu dengan status ini umumnya menerima nilai-nilai, keyakinan, atau pilihan karier dari lingkungan atau orang tua secara langsung tanpa mempertanyakannya terlebih dahulu. Mereka tampak memiliki arah hidup, namun keputusan tersebut bukan hasil refleksi atau pencarian pribadi, melainkan lebih karena pengaruh eksternal. Indikator operasionalnya mencakup penerimaan terhadap nilai atau tujuan hidup yang diwariskan tanpa eksplorasi, komitmen pada pilihan tertentu tanpa pertimbangan lain, serta ketaatan terhadap tradisi atau tuntutan sosial yang bersifat normatif.

4. *Identity Moratorium*

Identity Moratorium dioperasionalkan sebagai status ketika individu sedang berada dalam fase pencarian atau eksplorasi identitas secara aktif namun belum sampai pada tahap komitmen yang mantap. Individu dalam fase ini menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai nilai, sistem kepercayaan, pilihan karier, dan arah hidup, tetapi masih merasa bimbang dan belum menentukan pilihan akhir. Mereka banyak mengeksplorasi, mencoba hal baru, serta terbuka terhadap berbagai kemungkinan, meskipun kondisi ini seringkali diiringi dengan kecemasan dan kebingungan. Indikator yang dapat diamati dalam status ini antara lain adalah keterlibatan dalam eksplorasi ideologi atau profesi, ketidakyakinan terhadap pilihan hidup, serta adanya konflik internal dalam menentukan keputusan jangka panjang.

5. *Identity Achievement*

Identity Achievement dioperasionalkan sebagai kondisi ketika individu telah berhasil melalui tahap eksplorasi dan akhirnya membuat komitmen yang jelas dan mantap terhadap berbagai aspek penting dalam hidupnya. Individu pada status ini telah mengevaluasi berbagai pilihan, mempertimbangkan pro dan kontra secara rasional, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman diri yang kuat. Mereka menunjukkan keyakinan dalam pilihan karier, nilai hidup, serta tujuan pribadi, dan mampu mempertahankannya meskipun menghadapi tekanan eksternal. Indikator dari status ini meliputi adanya komitmen terhadap pilihan hidup setelah eksplorasi mendalam, kejelasan arah dan tujuan hidup,

serta konsistensi dalam mempertahankan nilai atau keputusan yang telah dibuat secara sadar.

6. Ekspresi Diri

Ekspresi diri pada penelitian ini dapat diukur dengan upaya seseorang menyampaikan ide, perasaan, hingga tanggapan menggunakan kata-kata langsung atau tidak langsung. Pada penelitian ini ekspresi diri lebih menekankan penilaian dengan menggunakan platform digital seperti media sosial instagram bagi pemilik *second account*.